



PERUBAHAN SOSIAL DAN PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA KEPULAUAN KARIMUN JAWA

Qomarudin[✉]

Program Pascasarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Semarang Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2013

Disetujui Februari 2013

Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:

Perubahan Sosial;

Peran Masyarakat;

Kawasan Wisata.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui proses pengembangan kawasan wisata Karimunjawa, (2) dampak pengembangan kawasan wisata Karimunjawa terhadap perubahan sosial masyarakat, dan (3) mengetahui peran serta masyarakat dalam melaksanakan pengembangan kawasan wisata Karimunjawa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan fokus pengembangan kawasan wisata Karimunjawa dan seluruh aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata Karimunjawa. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Uji objektivitas data dilakukan dengan teknik triangulasi metode. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis mengalir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan sosial selalu terjadi dalam masyarakat termasuk dalam pengembangan kawasan wisata Kepulauan Karimunjawa, diantaranya adalah peningkatan pendapatan, semakin majunya pola pikir sebagai hasil dari interaksi dengan wisatawan, meningkatnya kesadaran untuk melindungi ekosistem yang ada dalam kawasan wisata. Sedangkan dampak negatif diantaranya adalah semakin berubahnya pola hidup kebersamaan menjadi materialisme dan individualistik, semakin tingginya tingkat pencemaran sebagai akibat wisata dan pembangunan tidak dirasakan oleh semua lapisan masyarakat yang ada di Karimunjawa. Peran serta masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata belum optimal dan sangat tergantung dari karakteristik sosial dan budaya masyarakat, karakteristik ekonomi masyarakat dan ketersediaan sarana prasarana serta wilayah pusat pengembangan

Abstract

Pendahuluan

Salah satu sektor yang digalakkan dalam pembangunan adalah bidang wisata, karena Indonesia memiliki berbagai daya tarik baik dari budaya maupun keindahan alamnya. Jawa tengah sebagai salah satu wilayah Indonesia memiliki wilayah yang potensial dalam pengembangan wisata, potensi kawasan wisata itu berada di Taman Nasional kepulauan Karimunjawa. Pendapatan Karimunjawa untuk negara berasal dari tiket masuk, wisata selam, homestay dan sumber lain yang termasuk ke dalam PNBPN mencapai Rp. 21.510.000 pada tahun 2009, pendapatan ini naik dari Rp. 12.422.500 pada tahun 2008 (Susetiono, dkk. 2010: 17). Pengembangan kawasan yang dilakukan pemerintah sedikit banyak mengubah aktifitas masyarakat di sekitarnya, adanya objek wisata akan mendatangkan tamu yang membutuhkan pelayanan, hal ini akan membuka lahan baru bagi masyarakat yaitu dengan membuka berbagai usaha seperti penginapan, rumah makan atau usaha dibidang jasa lainnya, kesempatan ini jika dimanfaatkan dengan baik akan menjadi hal yang positif serta dapat meningkatkan kesejahteraan.

Memanfaatkan keindahan alam yang masih alami dan bertambahnya sarana serta infrastruktur merupakan nilai lebih sebagai daya tarik, semakin banyak wisatawan yang datang maka keuntungan akan semakin banyak dan Karimunjawa semakin terkenal. Wisatawan yang datang tentunya bukan hanya dari Indonesia saja atau turis lokal, tetapi juga dari mancanegara, ketika orang datang maka mereka akan membawa kebiasaan-kebiasaan yang dianggap biasa ditempat asal.

Penetapan Karimunjawa sebagai Taman Nasional Laut (TNL) merupakan aset yang sangat berharga bagi kelestarian sumberdaya alam dan ekosistem alami serta plasma nuftah sehingga dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai tempat kegiatan pariwisata dan berfungsi dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Perencanaan pembangunan suatu kepulauan merupakan masalah yang sangat spesifik, karena sebagian besar masyarakat di kepulauan kecil memiliki tingkat pendapatan dan derajat kesejahteraan yang rendah.

Kemiskinan dan ketidak-berdayaan tersebut merupakan ancaman utama dalam pengelolaan wilayah kepulauan secara berkelanjutan, karena sebagai penduduk yang menghuni kawasan maka secara langsung juga memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pencaharian, dari penjelasan tersebut kiranya dipandang perlu membe-

rikan perhatian lebih besar dalam merumuskan berbagai pendekatan pembangunan kepulauan kecil tersebut demi menjaga kelestarian. Perubahan sosial adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat, perubahan sosial merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat, gejala itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan (Soekanto, 2006: 261). Pembangunan yang dilaksanakan di Kepulauan Karimunjawa juga secara langsung berdampak pada perubahan sosial didaerah tersebut.

Paradigma pengelolaan lingkungan dalam pengembangan wisata diupayakan tetap mengutamakan kelestarian lingkungan, namun di satu sisi juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengelolaan wisata yang tetap memperhatikan kelestarian lingkungan disebut ekowisata (*ecotourism*). ekowisata menjadi suatu bentuk wisata berwawasan lingkungan yang dari hari ke hari semakin mendapat perhatian dari masyarakat dunia, terutama oleh negara-negara berkembang karena ekowisata lebih menekankan pada pemanfaatan sumber-sumber lokal untuk konservasi, pendidikan atau pembelajaran, dan pemberdayaan masyarakat setempat dalam upaya peningkatan ekonomi lokal (Lisa, 2005: 4). Peneakan tersebut menarik perhatian negara-negara berkembang terutama negara yang memiliki daerah alami untuk mengembangkan ekowisata, karena daerah tujuan ekoturis merupakan daerah-daerah yang dapat meng-hindarkan mereka dari kejenuhan kehidupan rimba beton, kemewahan, dan modernitas, seperti di kota atau negara-negara maju.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui sejauh mana pengembangan Kawasan Wisata Karimunjawa menyebabkan perubahan sosial pada masyarakatnya. 2) Mengkaji perubahan sosial yang ada di kepulauan Karimunjawa sebagai dampak dari pengembangan kawasan wisata kepulauan Karimunjawa. 3) Mendeskripsikan peran penduduk dalam melaksanakan program pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Karimunjawa.

Manfaat penelitian ini adalah sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengembangan wisata dan perkembangan ilmu sosial. Mengetahui perubahan sosial dan peran masyarakat yang ada dalam pengembangan kawasan wisata Memberi masukan terhadap para pengambil kebijaksanaan dalam pembangunan agar lebih cermat dalam mengembangkan kawasan wisata.

Metode Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya ditujukan untuk mengetahui perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Karimunjawa sebagai dampak dari pengembangan kawasan wisata, penelitian berusaha menggambarkan suatu gejala sosial, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang hidup dan beraktivitas di sana.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa kata-kata dan tindakan informan sebagai sumber data, sumber tertulis mengenai kondisi dan laporan wilayah yang diteliti dan foto sebagai bahan analisis untuk mendeskripsikan kondisi sebenarnya subjek penelitian.

Pengumpulan informasi, melalui wawancara dan observasi langsung. wawancara yang dilakukan dengan informan semata-mata sebagai bahan kajian yang mendasar untuk membuat kesimpulan. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang dipandang mengetahui kondisi Karimunjawa sebelum dan sesudah ada pengembangan kawasan wisata, pihak-pihak itu antara lain adalah kepala desa, pegawai balai taman nasional, aparat pemerintah (kecamatan), pemilik warung makan, karyawan hotel/*homestay*.

Hasil dan Pembahasan

Penetapan Kepulauan Karimunjawa sebagai Taman Nasional Laut tidaklah begitu saja ditetapkan akan tetapi melalui beberapa proses, penetapan ini diambil berdasarkan pertimbangan perlindungan berbagai aneka biota laut yang merupakan sumberdaya alam yang tiada ternilai, serta keindahan alam yang sangat mempesona dan menjadi daya tarik sendiri, bahkan menurut wisatawan yang datang secara alamnya kawasan ini lebih menarik dari pada pulau Bali, dengan pengembangan fasilitas yang terus dikembangkan maka kawasan wisata ini mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, dengan biaya rata-rata untuk berkunjung lebih rendah dari biaya untuk berwisata di Bali, Karimunjawa merupakan pilihan yang tepat bagi mereka yang ingin berlibur menikmati indahnya pasir putih dan birunya laut

dengan harga murah.

Dalam perkembangannya ada beberapa kendala yang ditemui dilapangan hal ini terjadi karena tingkat pemahaman penduduk yang kurang akan kelestarian lingkungan dan bertambahnya jumlah populasi manusia yang memanfaatkan alam untuk mencapai kesejahteraan. Pengunjung di TNKj umumnya memiliki tujuan dan asal yang bervariasi antara lain wisatawan mancanegara dan lokal dengan tujuan rekreasi, penelitian dan tujuan lain.

Secara sosiologis masyarakat Kepulauan Karimunjawa heterogen, terbentuk oleh kebutuhan akan pengembangan kehidupan dan hajat hidup sosial ekonomi. Kegiatan wisata ini akan menyebabkan berkembangnya pergaulan, interaksi dan proses-proses sosial masyarakat Jawa, Bugis dan Madura, yang membawa nilai-nilai sosial-budaya kelompok masyarakat. Pada masa-masa yang akan datang, kelompok-kelompok masyarakat tersebut akan mengalami interaksi dan proses-proses sosial dengan bangsa-bangsa pendatang dalam kategori pengunjung dan investor.

Kondisi yang ada di Karimunjawa sangat berperan pada perilaku sosial yang ada dalam masyarakat, sebelum dikembangkan menjadi kawasan wisata orang-orang yang datang ke Karimunjawa sebagian besar adalah nelayan yang mengandalkan mata pencahariannya mencari ikan akan tetapi seiring berjalannya perkembangan pemikiran manusia dan penetapan kawasan wisata maka perubahan itu dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu mata pencaharian, meskipun sebagian besar masih mengandalkan sektor perikanan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, sebagian masyarakat sudah beralih mata pencaharian kedalam bidang jasa yang menunjang adanya kawasan wisata seperti membuat penginapan, menyediakan sewa kapal dan alat menyelam, warung makan dan cinderamata khas Karimunjawa yang dibuat dari kayu Setigi, Dewadaru dan Kalimasada, sebagian juga ada yang masih berhubungan dengan perikanan seperti ikan asin yang dijual sebagai oleh-oleh serta ikan bakar yang dijual ketika malam hari.

Dari hasil pengamatan pada teknologi dan peralatan terdapat kemajuan yang signifikan dari adanya pengembangan kawasan ini, kemajuan ini dapat ditunjang oleh beberapa faktor yaitu adanya pengembangan daerah sebagai program pemerintah, dan pengembangan yang dilakukan pihak swasta sebagai investor, serta peran swadaya masyarakat yang sudah mulai maju. Untuk mendukung adanya kegiatan pariwisata dan pembangunan terdapat akses komunikasi dari

tiga perusahaan telekomunikasi yang menanamkan modalnya disana meskipun tidak menjangkau seluruh daerah, hal ini dikarenakan topografi Karimunjawa yang berbukit-bukit dengan dataran rendah yang sempit memanjang sehingga *signal* tidak begitu bagus.

Untuk menambah daya tarik terhadap wisatawan didatangkan kapal kaca yang disediakan bagi mereka yang ingin menuju ke pulau Parang, untuk memudahkan para wisatawan bepergian mengunjungi tempat-tempat wisata didarat, penduduk menyediakan jasa transportasi seperti angkutan bak terbuka dan tertutup bahkan menyediakan sepeda motor untuk berkeliling.

Pengembangan kawasan wisata memudahkan masuknya arus barang, modal maupun orang ke daerah akan semakin meningkatkan kompetisi antar wilayah yang sedang dikembangkan termasuk keturunan beragam suku yang tinggal didalamnya. Arus modal baik nasional maupun internasional sangat sulit untuk dihindari dalam perkembangan wilayah saat ini, akan tetapi hubungan antara pengusaha dengan penduduk di Karimunjawa tidak ditentukan oleh modal semata, tetapi juga oleh pola hubungan antar kelompok-kelompok penghuni wilayah tersebut.

Organisasi sosial yang ada terbentuk setelah adanya pengembangan kawasan wisata seperti adanya koperasi simpan pinjam, bank, perkumpulan guide dan SAR (*Search and Rescue*) yang lebih dikenal dengan HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia) yang didirikan pada tahun 2004 dengan anggota 35 orang dan jumlah ini akan bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya jumlah wisatawan. perkumpulan angkutan dan persewaan alat selam yang hampir semuanya bergerak pada sektor ekonomi.

Pengembangan kawasan wisata membawa dampak yang positif kepada kondisi sosial termasuk dunia pendidikan, adanya wisata membuka peluang untuk para pemuda menjadi *guide* (pemandu wisata), untuk itu pemerintah sudah mengadakan pelatihan untuk para pemuda yang bergabung dalam HPI, pendidikan ini bersifat non formal dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan loka karya, sekaligus dibekali menjadi tim SAR yang bertujuan untuk menjadi penyelamat jika terjadi kecelakaan pada wisatawan.

Pengembangan kawasan Karimunjawa sebagai daerah wisata akan meningkatkan pengunjung yang berasal dari mancanegara, untuk para pengelola, pemilik toko souvenir, mereka dituntut untuk bisa berbahasa asing minimal Inggris jika tidak maka mereka harus mendatangkan orang lain atau pekerja yang mampu berbahasa

asing, ini merupakan kesempatan bagi generasi muda yang ingin bergerak dalam jasa *guide* atau yang lain.

Kekhawatiran yang muncul dari gejala ini adalah akan lunturnya bahasa asal yang merupakan sumber dari kekayaan budaya nasional, dengan dalih untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka hanya belajar bahasa Indonesia sebagai percakapan dengan turis lokal dan belajar bahasa asing untuk menyambut turis dari mancanegara.

Rumah sebagai ciri khas yang menunjukkan status sosial penghuninya juga terdapat di Karimunjawa, meski telah banyak rumah yang beralih menjadi modern untuk mendukung kegiatan wisata, beberapa pengembang justru membangun penginapan bernuansa adat untuk menambah daya tarik. Sejak adanya wisatawan yang datang ke Karimunjawa pada 1990an penduduk banyak yang merubah rumah huniannya menjadi *homestay* dengan cara disekat-sekat, *homestay* ini biasanya disediakan untuk wisatawan dengan ekonomi menengah ke bawah.

Berhasilnya suatu program juga harus didukung oleh kondisi politik yang stabil sehingga para investor yang datang tidak ragu-ragu untuk menanamkan modalnya. Sering kita jumpai bahwa pembangunan suatu daerah hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu sehingga masyarakat sebagai warga pribumi merasa iri karena tidak merasakan pemerataan hasil dari sumber daya yang ada. Kondisi demikian juga terjadi di Karimunjawa, sebagai daerah pengembangan wisata ternyata tidak semua wilayah mendapatkan kesempatan untuk berkembang, bahkan sering hanya mendapatkan dampak negatifnya sehingga perlu adanya koordinasi antara pemerintah dan warga dalam kegiatan pembangunan.

Forum *Stakeholders* Karimunjawa dapat menjadi media komunikasi untuk berbagai kepentingan yang berkaitan dengan pengelolaan Karimunjawa. Balai Taman Nasional diharapkan berperan sebagai inisiator forum, masyarakat berperan sebagai pengguna sumberdaya alam dan Muspika berperan sebagai rekanan balai taman nasional dalam melaksanakan penegakan hukum di Karimunjawa. Forum ini berfungsi mencari solusi bagi permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumberdaya alam di Karimunjawa, termasuk mencari (*alternative livelihood*) bagi masyarakat Karimunjawa, Forum yang beranggotakan semua pemangku kepentingan di Karimunjawa bertugas mengidentifikasi peran-peran spesifik dari masing-masing pihak, membangun kesepakatan bersama dan koordinasi. Keberadaan forum ini diharapkan mampu mengakomodasi seluruh kepentingan untuk menghindari

tumpang tindih pelaksanaan program kerja (Arif. 9 April 2012).

Selain partisipasi aktif masyarakat, dibutuhkan juga partisipasi semua pihak yang berkepentingan untuk membuat sistem pengelolaan yang akan diterapkan di Taman Nasional Karimunjawa. Partisipasi ini dilakukan melalui mekanisme konsultasi publik sehingga semua pihak dapat memahami dan menjalankan pengelolaan Karimunjawa. Melalui mekanisme konsultasi publik, peluang untuk melakukan kompromi dalam menjalankan sistem pengelolaan bersama akan semakin besar.

Sebagai contoh masyarakat akan sepakat mendukung keberadaan zona inti selama penegakan hukum dilakukan dengan benar dan adanya pelarangan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan seperti Muroami, Jaring Ambai, Jaring Pocong, Jaring Kursin, Potas dan alat bantu Kompresor. Penurunan stok ikan di Karimunjawa diindikasikan oleh penurunan hasil tangkap, dilihat dari kuantitas maupun kualitas ikan yang tertangkap. Hal ini disebabkan oleh rusaknya ekosistem terumbu karang, penangkapan berlebih dan penggunaan alat tangkap yang merusak. Untuk mewujudkan pemanfaatan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan dibutuhkan keseriusan pemerintah daerah dan instansi terkait dalam penerapan kebijakan. Keseriusan dan konsistensi pemerintah ini diwujudkan dengan regulasi bidang perikanan yang sesuai dengan ketersediaan sumberdaya perikanan dan kebutuhan masyarakat setempat. Kenyataannya regulasi bidang perikanan yang diterbitkan dan menjadi acuan dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan di Karimunjawa selama ini kurang sesuai dengan ketersediaan sumberdaya ikan yang ada dan juga tidak sesuai dengan tipologi perairan kepulauan Karimunjawa (Balitbang Jateng, 2004: 9).

Tidak efektifnya pelaksanaan pengamanan kawasan sangat tergantung kepada keseriusan pihak berwajib dalam menegakkan hukum sesuai aturan yang berlaku. Syarat yang harus dipenuhi adalah adanya kejelasan mekanisme dan prosedur hukum yang bisa menjadi pedoman pihak yang berwajib dalam menindak setiap pelanggaran yang terjadi. Masalah yang juga sering terjadi adalah kebocoran informasi tentang jadwal patrol, hal ini harus diantisipasi dengan membentuk tim khusus yang mempunyai wewenang untuk menentukan kapan dan dimana patroli akan dilaksanakan sehingga dapat mencapai target yang diinginkan.

Simpulan dan Saran

Perubahan sosial selalu terjadi dalam masyarakat termasuk dalam pengembangan kawasan wisata Kepulauan Karimunjawa, sebagian perubahan yang terjadi merupakan perubahan yang bersifat positif diantaranya adalah peningkatan pendapatan, semakin majunya pola pikir sebagai hasil dari interaksi dengan wisatawan, meningkatnya kesadaran untuk melindungi ekosistem yang ada dalam kawasan wisata. Sedangkan dampak negatif diantaranya adalah semakin berubahnya pola hidup kebersamaan menjadi matrealisme dan individualistik, semakin tingginya tingkat pencemaran sebagai akibat wisata dan pembangunan tidak dirasakan oleh semua lapisan masyarakat yang ada di Karimunjawa.

Peran serta masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata belum optimal dan sangat tergantung dari karakteristik sosial dan budaya masyarakat, karakteristik ekonomi masyarakat dan ketersediaan sarana prasarana serta wilayah pusat pengembangan.

Untuk menciptakan keserasian dalam pembangunan maka dibutuhkan pembentukan dan penguatan organisasi masyarakat dan keagamaan, sebagai filter dari perubahan yang sifatnya negatif baik bagi masyarakat maupun kerusakan lingkungan. Mengajak semua lapisan untuk turut andil berperan serta dalam memberi sumbangan sukarela dan mencari dana dengan melibatkan organisasi masyarakat maupun organisasi wadah keagamaan, serta aktif melakukan mobilisasi dan peningkatan swadaya yang bertumpu kepada kekuatan masyarakat sendiri atau kelompok sasaran (*self-development*).

Daftar Pustaka

- Agnesari, Lisa. 2005. Intensitas Dampak Lingkungan Dalam Pengembangan Ekowisata (Studi Kasus Pulau Karimunjawa, Taman Nasional Karimunjawa. *Tugas akhir*. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang. UNDIP.
- Alfa, Gita Arsyadha. 2002. Kajian Prospek Dan Arah Pengembangan Atraksi Wisata Kepulauan Karimunjawa Dalam Perspektif Konservasi. *Tugas Akhir*. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang. UNDIP.
- Afendi. 2004. Kajian Bagi Mengenal Pasti Karektor fizikal Dan Sosio-Budaya Bandar: kajian Kes Melaka Bandaraya Bersejarah. *Tesis* : Fakulti Alam Bina Universiti Teknologi Malaysia.
- Ardu, Marius Jelamu. Kajian Analitik. *Jurnal Penyulu-*

- han. September 2006, Vol. 2 No. 2. Bogor: IPB.
- Asy'arie, Musa. 2002. *Menggagas Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: LESFI.
- Atkins, Kate. 2004. *Tourism and Development in the Karimunjawa National Park*. Makalah. Malang: UMM
- Ayunita, dian NN. Imam Triarso, Sri Yulina W. 2004. *Pengembangan Wisata Bahari di Taman Nasional KARimunjawa*. Laporan Kegiatan. Semarang: Undip.
- Balai Taman Nasional Karimunjawa. 2004. *Pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa*: Semarang.
- Eflina, Debora purba dan Ali Nina Liche Seniati. 2004. Pengaruh Kepribadian Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior. *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, Vol. 8 no. 3. Hal 105-111. Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia
- Faizin, Karimi.Ahmad. 2010. Perubahan Budaya Akibat Pembangunan. *Makalah*. Kudus. MA NU Banat Kudus.
- Fandeli, Chafid. Mukhlison. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Makalah. UGM. Fakultas Kehutanan Univ. Gadjah Mada Yogyakarta
- Hadi, I. dkk. 2007. Kualitas Air Tanah Karimunjawa, Pulau Karimunjawa. *Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan*. Jilid 17 No.2. Hal 27-50. Bandung: Pusat Penelitian Geoteknologi LIPI
- Hayati, Rahma. 2010. "Model Ambang Batas Fisik Dalam Perencanaan Kapasitas Areawisata Berwawasan Konservasi Di Kompleks Candi Gedong Songo Kabupaten Semarang" *Jurnal Geografi FIS –UNNES*, Volume 7 No. 1. Hal 57-65
- Hefner, R.W. 1999. *Geger Tengger. Perubahan Sosial dan Perkelahian Politik*. Jogjakarta : LKIS.
- Hendarti, Pauline R. Hak-Hak Asasi Manusia Bagi Warga Miskin Kota. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. 2002. Volume IV, No. 2. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan-LIPI.
- Husken, F. 1998. *Masyarakat Desa dalam perubahan Zaman, Sejarah Diferensiasi Sosial di Jawa 1830 - 1980*. Jakarta: Grasindo.
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/1958457-teori-konstruksi-sosial-peter-berger/#ixzz1PtCy-QuR0>
- Ihromi T.O. 1999. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Jamin, Roliviyanti. 2010. Konsep Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan Perumahan BTN Baumata Kota Kupang, *Tesis*, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Surabaya: ITS.
- Jatman, Daradjatun. 1989. *Sekitar Masalah Kebudayaan*. Bandung: Alumni.
- Jaya, Askar. 2004. *Konsep Pembangunan Berkelanjutan*. Makalah. Bogor : IPB
- Jellinek, L. 1995. *Seperti Roda Berputar. Perubahan Sosial Sebuah Kampung di Jakarta*. Jakarta: LP3ES.
- Khamenei, Imam Ali. 2005. *Perang Kebudayaan*. Jakarta: Cahaya.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mutaqin, Awan. Gurniawan Kamil Pasya. 2000. *Masyarakat Indonesia Dalam Dinamika*. Bandung: Buana Nusa
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Saptutyingsih, Endah. 2003. Dampak Perubahan Pengeluaran Wisatawan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Indonesia Pendekatan Structural Path Analysis (Spa) Dalam Sns Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang*. Vol. 8 No. 1 Hal: 1 – 18. Jogjakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Shurmer. Pamela Smith. 2002. *Doing Cultural Geography*: London : SAGE Publications Ltd.
- Sujiman, Panuti. 1992. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Soemardjan Selo. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soelaeman, Munandar. 2007. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Refika Aditama.
- Soemarwotto, Otto. 1998. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan
- Soekanto, Sarjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Susetiono. Dkk. 2010. *Penyusunan Panduan Evaluasi Efektivitas Pengelolaan untuk Kawasan Konservasi Laut di Indonesia*. Jakarta: LIPI.
- Sztompka, Piotr. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sutanto, Astrid S. 1985. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Binacipta.
- Thung, Ju Lan, dkk. 2009. *Transformasi Sosial Di Perkotaan Pantai Utara Jawa Studi Banding Pekalongan dan Jepara*. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan-LIPI.
- Tjahyadi, Sindung. 2003. *Teori Kritis Jürgen Habermas: Asumsi-Asumsi Dasar Menuju Metodologi Kritik Sosial*. *Jurnal Filsafat*. Jilid 34 No. 2. Jogjakarta: *Fakultas Filsafat UGM*.
- William, Stephen. 2003. *Tourism Geography*. Taylor & Francis e-Library.
- Wuthnow, Robert. 1987 . *Cultural Analysis the Work of peter I berger, mary douglas, Michel Foucault and Jurgen habermas.*, routledge&keganpaul inc. London&new York.
- http://www.pn-jepara.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=167:kepulauan-karimunjawa-&catid=139:berita-umum
- http://www.dephut.go.id/INFORMASI/TN%20INDO-ENGLISH/tn_karimun.htm di unduh 13 Maret 2012 pukul 20.00